

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hortikultura merupakan sektor penting untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia. Khususnya tanaman buah dan sayuran merupakan komoditas hortikultura yang berkembang pesat di Indonesia. Kebanyakan sayuran mempunyai nilai komersial yang cukup tinggi disebabkan produk hortikultura ini senantiasa dikonsumsi setiap saat. Salah satu komoditi hortikultura yang perlu mendapat perhatian adalah komoditi cabai. Cabai merupakan komoditas sayuran yang cukup strategis, baik cabai merah maupun cabai rawit. Pada musim tertentu, cabai merupakan salah satu komoditas yang mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan sehingga mempengaruhi tingkat inflasi. Fluktuasi harga cabai terjadi hampir setiap tahun dan juga meresahkan masyarakat yang juga diikuti dengan tingkat konsumsi yang juga berfluktuasi dalam kurun waktu 2012-2016 (Data Statistik Kementerian Pertanian, 2017).

Terlihat dari data konsumsi cabai rawit per kg/ kapita/ tahun di Indonesia dalam kurun waktu 2012 hingga 2016 mengalami fluktuasi. Berikut adalah tabel data konsumsi cabai rawit di Indonesia :

Tabel 1.1
Data Konsumsi Cabai Rawit Di Indonesia (Per Kg/Kapita/Tahun)
Tahun 2017

Tahun	Konsumsi cabai rawit (per kg/kapita/tahun)
2012	1,50
2013	1,25
2014	1,24
2015	3,00
2016	2,50
Total	9.49

Sumber : (Data Statistik Pertanian, 2017 diolah)

Jawa Timur merupakan sentra produksi cabai rawit terbesar di Indonesia dilihat berdasarkan data rata-rata kontribusi produksi tahun 2013-2017, terdapat di Provinsi Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Jawa Tengah, Jawa Barat, Aceh, Sumatera Utara, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Provinsi Jawa Timur berada pada peringkat pertama dengan rata-rata kontribusi produksi cabai rawit pada tahun 2017 sebesar (339,022 ton), peringkat kedua setelah Provinsi

Jawa Timur adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar (156.922 ton), Provinsi Jawa Tengah sebesar (148.139 ton), Jawa Barat sebesar (134.910 ton), Aceh sebesar (53.800 ton), Sumatera Utara sebesar (31.727 ton) dan terakhir adalah Nusa Tenggara Timur sebesar (5,228 ton) (Data Statistik Kementerian Pertanian, 2017).

Salah satu sentra pengembangan cabai rawit di Jawa Timur ada di Kabupaten Sumenep yaitu Kecamatan Rubaru, yang merupakan salah satu sentra produksi cabai rawit yang memiliki rata-rata luas panen sebesar 114,2 Ha dan memiliki rata-rata jumlah produksi sebesar 33.765 Kw pada tahun 2011-2015 (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Sumenep, 2015). Kecamatan Rubaru terdiri dari 11 desa yaitu Desa Basoka, Desa Mandala, Desa Karangnangka, Desa Pakondang, Desa Matanair, Desa Tambaksari, Desa Bana Sare, Desa Bunbarat, Desa Kalebengan, Desa Rubaru, dan Desa Duko. Desa Banasare Kecamatan Rubaru merupakan salah satu desa yang memiliki produksi cabai rawit terbesar di Kecamatan Rubaru dengan jumlah produksi pada tahun 2014 yaitu sebesar 2.436 Kw (UPT Pertanian Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep, 2014). Meskipun produksi cabai rawit tinggi memungkinkan petani akan mengalami kerugian. Hal ini disebabkan karena harga cabai yang setiap harinya mengalami perubahan harga, dan penentuan harga juga ditentukan oleh pedagang oleh karena itu petani tidak bisa menentukan harga cabai rawit, sehingga petani menjual cabai rawit dengan harga yang sudah ditentukan oleh pedagang yang mengakibatkan harga tawar menawar ditingkat petani menjadi rendah dan petani hanya penerima harga (*price taker*). Selain itu, cabai rawit merupakan salah satu komoditi yang cepat mengalami pembusukan sehingga petani harus secara cepat menjual cabai rawit meskipun harga cabai rawit tidak sesuai dengan keinginan petani sehingga petani mengalami kerugian. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Saluran Pemasaran dan *Margin* Pemasaran Cabai Rawit Di Desa Banasare Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana saluran pemasaran cabai rawit di Desa Banasare Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep ?
2. Bagaimana margin pemasaran cabai rawit di Desa Banasare Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui saluran pemasaran cabai rawit di Desa Banasare Kecamatan Rubaru.
2. Mengetahui margin pemasaran cabai rawit di Desa Banasare Kecamatan Rubaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi produsen cabai rawit/ petani
Sebagai informasi bagi petani agar membantu dalam pemasarannya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani.
2. Bagi Pemerintah
Agar dapat memberikan informasi dalam mengambil kebijakan pengembangan usaha perdagangan cabai rawit.
3. Bagi peneliti lain
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
4. Bagi pembaca
Penelitian ini dapat menambah wawasan/ pengetahuan tentang saluran pemasaran dan margin pemasaran cabai rawit di Desa Banasare Kecamatan Rubaru